



Laporan Keanggotaan PT 168 Bena dalam Seafood Savers

Ringkasan dari perbaikan perikanan, Pancing Ulur
(Handline) – Komoditas Perikanan Tuna, (Juli 2018 –
Desember 2018)

Saraswati Adityarini – Capture Fisheries
Cok Istri Agung Sucipta Yudhantari – Capture Fisheries Assistant

Informasi Umum

- Lokasi** : Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap, Sendangbiru, Kabupaten Malang, Jawa Timur
Survey pertama : April 2015
Jumlah petambak/nelayan : Awalnya total armada kapal yang secara aktif terdata menjadi rantai produksi PT Hatindo Makmur bekerjasama dengan **armada** pemancing tuna sebanyak 44 armada jenis sekoci yang semuanya telah didaftarkan ke DKP Provinsi Jawa Timur

2. Praktik Penangkapan

- Ukuran minimal panen/tangkap (nama komoditas) : Juvenil tuna sirip kuning, sekitar 10-15 kg (berat tidak baku, karena ikan tidak ditimbang satuan jika ukurannya tidak mencapai 20 kg)
- Metode penangkapan : Pancing Ulur, dengan armada tangkap 5-17 GT
- Kisaran harga beli : Rp.15.000 – 50.000/kg

Perikanan yang menjadi komoditas di Sendangbiru adalah Tuna, salah satunya Tuna Sirip Kuning atau Madidihang (*Thunnus albacares*). Jenis ikan ini ditangkap dengan pancing ulur (handline) dan menjadi target utama pengimpor yang berdatangan dari wilayah sekitar. Proses transaksi ikan hasil tangkapan dilakukan dengan cara lelang, yang diselenggarakan oleh Kantor Unit Pengelola Pelabuhan setempat.

3. Kapasitas produksi

Berdasarkan data UPT-P2SKP, produksi perikanan di Sendangbiru mengalami fluktuasi mulai tahun 2010-2016 dan rata-rata total produksi untuk komoditi tuna sebesar 2,480 ton/tahun. Untuk jenis ikan cakalang, produksi rata-rata per tahun mencapai 919 ton/tahun, tuna sirip kuning 1,019 ton/tahun, albakora 418 ton/tahun, dan baby tuna 422 ton/tahun. Total produksi komoditi tuna yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu mencapai 3,921 ton dan pada tahun 2015 mencapai 3,495 ton, sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu hanya mencapai 1,451 ton. Pada tahun 2016, kondisi cuaca ekstrim dan hasil tangkapan yang terus menurun setiap bulannya menyebabkan nelayan tidak bisa beroperasi.

Produksi TPI Sendangbiru antara bulan Januari – Juni 2019

	SKJ (kg)	YFT/TUN (kg)	ALB	SDX	FRT	KAW	BLT	BLZ	WAH	CDF
Januari	1646	624	0	0	0	0	0	0	0	3802
Februari	22109	11229	0	14244	0	0	402	0	0	17788
Maret	135133	51905	0	46846	2488	1196	77176	222	70	7872

April	172232	96469	223	76766	7152	333	28088	4177	91	8899
Mei	255603	180385	6324	180318	83	12374	251145	19848	167	890
Juni	280599	118398	35334	159165	24029	4431	139579	7467	710	50

Jumlah ikan yang tertangkap juga semakin banyak seiring banyaknya armada yang beroperasi. Jika dibandingkan dengan bulan Mei, jumlah kapal masuk yaitu 438 armada sedangkan kapal yang mendarat pada bulan Juni sejumlah 317 armada kapal, baik berupa kapal purse seine maupun kapal pancing ulur. Dari segi produksi perikanan, pada bulan Mei berturut-turut untuk produksi ikan cakalang, Yellowfin tuna dan Albakor sebanyak 255603 kg, 180385 kg, dan 6324 kg. Jika dibandingkan dengan penangkapan bulan Juni memang mengalami sedikit kenaikan yaitu 280599 kg, 118398 kg dan 35334 kg.

Ikan yellowfin tuna dan albakor juga mulai sangat mendominasi hasil tangkapan pada bulan Juni. Hal ini menunjukkan ikan yellowfin tuna dan albakor mulai bermigrasi melalui perairan Indonesia. Sehingga armada juga mulai tertangkap dengan ukuran 20 up serta jenis ikan albakor yang juga memiliki berat rata-rata 10 up. Penangkapan yang terjadi juga diikuti dengan armada kapal purse seine yang juga melakukan aktivitas penangkapan dengan spesies yang ditangkap berupa jenis ikan layang dan tongkol lisong, sehingga aktivitas pelelangan ikan terjadi bongkar pagi dan malam.

4. Keterangan tambahan

- a. Bersama WWF Indonesia dan Aruna Indonesia melaksanakan uji coba skema traceability yang komprehensif dan melibatkan seluruh stakeholder terkait pada perikanan Tuna di Sendangbiru, Kabupaten Malang. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan skema traceability yang sesuai dengan persyaratan ekspor pemerintah negara tujuan yaitu EU (European Union), US (United States), prinsip traceability WWF, dan MSC.
- b. Dalam rangka meningkatkan kepatuhan dalam kelengkapan dokumen perizinan aktivitas penangkapan termasuk logbook perikanan tangkap oleh setiap armada penangkapan di Sendangbiru telah tersedia pos pengawasan terpadu yang terdiri dari petugas dari UPT P2SKP Pondokdadapan, PSDKP, Polair, dan AL yang berada di lokasi bongkar muat kapal, dimana setiap kapal yang baru bersandar dan se mbari menunggu persiapan bongkar muatan hasil tangkapan melaporkan logbook serta dokumen perizinannya di pos pengawasan terpadu.
- c. Telah dilakukan pelatihan BMP kepada anggota nelayan 13 Desember 2017 telah diadakan pelatihan BMP Tuna kepada nelayan pemancing tuna yang merupakan Supply chain dari PT Hatindo Makmur dan PT 168. Dari 22 nelayan, rata-rata nilai pretest yaitu 65,4 dan nilai posttest 78,9, untuk nilai compliencenya sebesar 80,29%.
- d. Adapun informasi dari hasil pelelangan juga masih jauh dari pencatatan yang ideal. Informasi penting yang ada masih belum terakomodir untuk mendukung skema keterlacakan di Sendangbiru dimana informasi daerah penangkapan, terkait effort dan jenis tangkapan terutama tuna belum tercatat dengan baik. Penguatan pengawasan/pemantauan serta kontrol dari instansi terkait sangat diperlukan termasuk untuk perizinan/pendaftaran rumpon sebagai alat bantu penangkapan pancing tuna di Sendangbiru.

- e. Peningkatan pengelolaan pelelangan untuk mendukung sistem keterlacakan hasil tangkapan. Karena ketika musim puncak sulit diketahui informasi armada penangkapan dan lokasi penangkapan yang akurat karena proses pemilihan sulit dilakukan, disebabkan sangat padatnya proses bongkar muat dan pelelangan, sehingga perlu adanya perhatian pemberian tanda/Tagging untuk hasil tangkapan dari bongkar kapal hingga sampai ke perusahaan.
- f. Dampak dari UU 23/2014 begitu pula dengan proses pengurusan perizinan dari perikanan Hand Line tuna di Sendangbiru, dimana tidak efisien dari sisi waktu, tenaga dan materi. Sendangbiru sendiri sudah ada UPT P2SKP Pondodadap yang merupakan satuan kerja dari DKP Provinsi Jawa Timur, salah satunya untuk mempercepat dan efisiensi dalam proses pembuatan perizinan dan dokumen yang sebelumnya diharuskan ke Provinsi. Namun sayangnya UPT-P2SKP Pondodadap sendiri belum memiliki kewenangan penuh untuk mengeluarkan perizinan atau dokumen yang diperlukan untuk menunjang kegiatan penangkapan nelayan pemancing tuna, dimana pengurusan melalui UPT-P2SKP Pondodadap masih diproses di Provinsi.
- g. Belum dipisahkan antara ikan tuna sirip kuning dan ikan tuna mata besar pada saat pelaksanaan lelang dan pencatatan hasil produksinya, ini berdampak pada tidak adanya hasil produksi ikan tuna mata besar di Sendangbiru.
- h. Nama kapal yang tidak konsisten pada pencatatan di buku lelang. Rekomendasinya adalah perlu kerjasama antara KUD Mina Jaya sebagai petugas lelang dengan pihak pengelola sebagai pengecekan dokumen.
- i. Perbaikan fasilitas perikanan sudah dilakukan meliputi perbaikan fasilitas perikanan yang ada di tempat bongkar muat ikan juga dilakukan beberapa perawatan gedung yang ada di Sendangbiru. Salah satunya pembangunan gedung baru juga dilakukan. Untuk beberapa bangunan atau fasilitas juga nampak beberapa yang belum termanfaatkan, salah satunya Cold Storage yang belum ditempati atau belum adanya penyewa. Hal ini dikarenakan dari pendapat beberapa pengusaha perikanan yang ada di Sendangbiru yang dirasa terlalu tinggi. Tambahan bangunan juga sudah dilakukan fungsinya yang juga mulai beroperasi.
- j. Petugas Observer yang ada di Sendangbiru juga melakukan pendataan perikanan yaitu melakukan pencatatan kedatangan kapal mengecek logbook perikanan serta melakukan kegiatan pengukuran sampel panjang berat ikan, ketika ikan mengalami puncak musim atau terdapat munculnya ikan yellowfin ukuran besar dan ikan albakor maka observer dari SDI akan melakukan observasi dengan melakukan kegiatan di tengah laut. Petugas dari SDI bekerja sama dengan pegawai Pondodadap untuk melakukan tugas tersebut. Dari kegiatan yang dilakukan, masih banyak nelayan yang belum mengisi logbook perikanan dengan benar serta banyak yang melakukan pengisiannya dilakukan saat melakukan bongkar ikan dan itu dilakukan oleh pengurus kapal bukan dilakukan oleh nelayan. Salah satu terobosan yaitu adanya petugas PIB yang melakukan pengecekan langsung di atas kapal saat terjadi bongkar, yaitu petugas tersebut melihat beberapa kelengkapan dan cara bongkar ikan agar sesuai dengan standar yang telah dibuat. Petugas PIB juga konsisten dalam melakukan kegiatan di atas kapal perikanan.
- k. Petugas syahbandar bantuan masih melakukan tugasnya dari PPN Prigi ke PPP Sendangbiru meskipun masih belum sepenuhnya tunggal di Sendangbiru dikarenakan banyak masih melakukan tugas di tempat asal sehingga belum melakukan terobosan untuk melakukan perbaikan

perikanan, sedangkan untuk petugas syahbandar pelabuhan umum sudah jarang sekali terlihat melakukan tugas di Sendangbiru untuk melakukan ukur kapal ikan serta melakukan beberapa pengecekan. Penjagaan keamanan di TPI juga semakin bertambah di antaranya datang dari POL Air dan udara serta bantuan juga dari TNI Angkatan Laut yang juga melakukan tugas bantuan agar bongkar ikan berjalan dengan lancar.

- I. Fasilitas Cold Storage belum dimanfaatkan di Sendangbiru, hal ini dikarenakan sewa dari Cold Storage yang tinggi dan beban listrik yang juga tinggi sehingga pengusaha perikanan yang ada di Sendangbiru belum mampu untuk merealisasikan sewa tempat tersebut sehingga masih terlihat kosong. Untuk Kios Ikan Nasional (KIN) para pedagang kecil juga sudah memanfaatkan dengan baik dengan penuhnya kios ikan sehingga tidak ada tempat yang kosong lagi untuk para pedagang dalam menjual ikan untuk skala penjualan kepada para wisatawan dan pengecer ikan.

Rekap data armada dan penangkapan:

NO	NAMA KAPAL	PELABUHAN PANGKALAN	JENIS IKAN	TOTAL TANGKAPAN (KGM)	TRIP DATE	
					BERANGKAT	KEMBALI
1	USAHA BARU 14	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.561	16/4/2017	26/4/2017
2	MAYA 09	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	2.781	16/4/2017	26/4/2017
3	BISFALA 07	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.193	16/4/2017	27/4/2017
4	LONG BIG 02	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.411	17/4/2017	27/4/2017
5	BAROKAH 01	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	2.692	15/4/2017	26/4/2017
6	CAHAYA MURNI 03	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	2.671	22/4/2017	5/2/2017
7	FEBY	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.765	25/4/2017	5/6/2017
8	SERBA INDAH 1	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.729	25/4/2017	5/6/2017
9	DARWIS 05	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.840	25/4/2017	5/6/2017
10	MAYA 10	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.714	27/4/2017	5/7/2017
11	IRWAN SAPUTRA 03	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.924	27/4/2017	5/7/2017
12	HARAPAN JAYA 43	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.822	27/4/2017	5/7/2017
13	HIDAYAH 02	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.784	7/5/2017	15/7/2017

14	ADIDAS RUDI	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.907	7/5/2017	15/7/2017
15	USAHA BARU 15	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.819	7/5/2017	15/7/2017
16	MINA BAHARI 21	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.975	7/5/2017	15/7/2017
17	TIGA PUTRA 01	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	2.986	17/4/2017	27/4/2017
18	SERLI	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.214	15/4/2017	25/4/2017
19	SAMPOERNA 04	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.278	17/4/2017	27/4/2017
20	HIDAYAH 06	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	2.834	17/4/2017	27/4/2017
21	BINTANG TIMUR 04	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	2.568	23/4/2017	5/2/2017
22	WAHID	SENDANG BIRU	TUNA ALBAKOR	3.217	7/6/2017	16/7/2017
23	DOA SELAMAT 02	SENDANG BIRU	TUNA ALBAKOR	3.817	7/5/2017	15/7/2017
24	DARWIS 03	SENDANG BIRU	TUNA ALBAKOR	3.745	7/5/2017	15/7/2017
25	SB. AMANAH	SENDANG BIRU	TUNA ALBAKOR	3.723	7/7/2017	17/7/2017
26	USAHA BARU 17	SENDANG BIRU	TUNA ALBAKOR	3.902	7/5/2017	15/7/2017
27	BERKAH ILAHI 11	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.407	7/12/2017	24/7/2017
28	BARCELONA 9	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.214	7/9/2017	19/7/2017
29	BISFALA 9	SENDANG BIRU	TUNA YELLOWFIN	3.425	7/12/2017	24/7/2017

Rincian evaluasi keanggotaan PT 168 Bena berdasarkan *Fisheries Improvement Program (FIP)* yang telah dilaksanakan:

Action Name (Strategies)	Main Activities	Detail Activities (FIP)	Relevant Indicators	Seafood Savers Stage		Action Lead and Partner	Evaluation Result	Follow Up Plan
				Intermediate	Advance			
Conducting studies/Document developments	2.2.1 2.3.1 2.5.1	- RBF	Mendukung untuk memberikan informasi untuk studi dan berpartisipasi dalam serial meeting (termasuk konsultasi publik) dengan para pemangku kepentingan yang relevan.			WWF, Learning Center/University, DKP/Fisheries Agency, Centre Fisheries Research/Pusriskan, Fishing Port	Belum dilakukan	Setelah disepakati waktu pelaksanaan dari hasil pertemuan pembahasan action plans bersama stakeholder terkait lainnya di Sendang Biru Kab. Malang.
	2.4.3 2.5.2	- Penilaian terhadap keefektifan rumpon dan dampaknya terhadap ekosistem	Berkoordinasi dengan kapal pemasok untuk mendukung penelitian mengenai dampak AFAD yang harus mencakup (1) penilaian dampak rumpon pada ekosistem e-pelagis; dan (2) apakah sistem pendaftaran rumpon mungkin diperlukan			WWF, Learning Center/University, PSDKP, DKP/ Fisheries Agency, Centre Fisheries Research/Pusriskan, Fishing Port	Belum dilakukan	Setelah disepakati waktu pelaksanaan dari hasil pertemuan pembahasan action plans bersama stakeholder terkait lainnya di Sendang Biru Kab. Malang.
	2.3.1	- Data bycatch (termasuk spesies ETP)	Memberikan informasi untuk mendukung analisis komposisi hasil tangkapan berdasarkan dari pengambilan sampel data			PT Hatindo Makmur/PT 168, WWF, Learning Center/University, DKP/ Fisheries	Belum dilakukan tapi, nelayan suply chain Perusahaan	Perusahaan mencoba mendorong supplier untuk menjadi champion

			<p>dan logbook (atau e-logbook) dengan tabel khusus yang terdiri dari spesies ETP termasuk denda hiu dengan peneliti Aceh</p> <p>* LINK 2.3.2.A</p>			<p>Agency, BPSPL, Centre Fisheries Research/Pusriskan, Aceh Fishing Port</p>	<p>telah berkontribusi dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh WWF Indonesia bersama Loka Penelitian Perikanan Tuna Bali, dan Universitas Brawijaya.</p>	<p>dalam mendukung pendataan perikanan.</p>
	<p>1.1.1 1.1.2 2.1.1 2.1.2 2.1.3 2.2.1</p>	<p>- Memastikan semua kapal pemasok terlibat penuh untuk memperkuat pengumpulan data (Komposisi Armada dan tangkapan spesies)</p>	<p>Memperkuat pengumpulan data dari hasil tangkapan buku catatan untuk <dan> 30 GT dan data untuk spesies tuna tropis utama (cakalang, yellowfin, dan bigeye) serta untuk tuna neritic / tuna bersama dengan cakupan pengamat, dan meninjau sistem alternatif yang akan memperkuat kepatuhan (mis. pelaporan elektronik)</p>			<p>PT Hatindo Makmur/PT 168, Fishing Port, WWF, DKP/ Fisheries Agency, Learning Center/University, BPSPL, Centre Fisheries Research/Pusriskan</p>	<p>Pada 2016 telah dilakukan pendataan perikanan tuna bersama Universitas Brawijaya Malang dan pada Juni-Desember 2017 telah dilakukan pengumpulan data produksi dan biologi perikanan berkolaborasi dengan Loka</p>	<p>Perusahaan akan membangun kebijakan internal untuk mendukung penguatan pencatatan dan pelaporan oleh pengepul/supplier di Sendang Biru kepada nelayan anggota mereka.</p>

							Penelitian Perikanan Tuna Bali.	
	2.5.3	- Mendukung penilaian EAFM	Memberikan informasi/ data, berpartisipasi satu pandangan untuk draft, finalisasi			WWF, Learning Center/University, PSDKP, DKP/Fisheries Agency, Centre Fisheries Research/Pusriskan, Fishing Port, Key Stakeholders	Belum dilakukan	Setelah disepakati waktu pelaksanaan dari hasil pertemuan pembahasan action plans bersama stakeholder terkait lainnya di Sendang Biru Kab. Malang.
Policy Works	1.2.1	- National Harvest Strategy	Mendukung kegiatan untuk menyediakan harvest strategy yang kuat dan kehati-hatian			PT Hatindo Makmur/PT 168, MMAF, WWF, Fishing Port , Province Fisheries Agency, Fishermen, University	Sudah ada kebijakan internal perusahaan terkait pengaturan hasil tangkapan untuk ukuran ikan madidihang min. 20 kg ke atas.	Setelah tersedianya dokumen Strategi pemanfaatan cakalang dan tuna Nasional yang final, kemudian disosialisasikan untuk diadopsi.
	1.2.2	- HCR	Ada Harvest Control Rule (HCR) yang didefinisikan dengan baik dan efektif			PT Hatindo Makmur/PT 168, MMAF, WWF, Fishing Port , Province Fisheries Agency, Fishermen, University	Pada tahun 2016 telah dilakukan pendataan perikanan tuna bersama Universitas	Perusahaan akan membangun kebijakan internal untuk mendukung penguatan pencatatan dan pelaporan oleh

						Brawijaya Malang dan pada Juni - Desember 2017 telah dilakukan pengumpulan data produksi dan biologi perikanan berkolaborasi dengan Loka Penelitian Perikanan Tuna Bali.	pengepul/supplier di Sendang Biru kepada nelayan anggota mereka.	
	1.1.1 1.1.2 2.1.3	- Protokol Data Sharing untuk mendukung Status Stok	Memfasilitasi dan berkolaborasi untuk melakukan diskusi/pertemuan, terkait dengan protokol, mensinergikan data pelaporan.			PT Hatindo Makmur/PT 168, DKP Prov, Nelayan, Fishing Port, WWF, Syahbandar perikanan, BKIPM, DJPT, PUSRISKAN	Belum dilakukan	Setelah disepakati waktu pelaksanaan dari hasil pertemuan pembahasan action plans bersama stakeholder terkait lainnya di Sendang Biru Kab. Malang.
	1.1.2 2.2.1	- Mengintegrasikan hasil FIP (573) ke RFMO	Mendukung kegiatan yang dapat berkontribusi pada kepatuhan Indonesia dalam RFMO			PT Hatindo Makmur/PT 168, MMAF, WWF, Fishing Port, Province Fisheries Agency, Fishermen, University	Belum dilakukan	Setelah disepakati waktu pelaksanaan dari hasil pertemuan pembahasan action plans bersama stakeholder terkait

								lainnya di Sendang Biru Kab. Malang.
	2.3.2 2.4.2	- Kontrol E-Monitoring, Rumpon dan Perizinan	Mendorong beberapa kapal untuk menjadi yang terbaik			PT Hatindo Makmur/PT 168, MMAF, WWF, Fishing Port , Province Fisheries Agency, Fishermen, University, PUSRISKAN	Nelayan supply chain Perusahaan telah berkontribusi dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh WWF Indonesia bersama Loka Penelitian Perikanan Tuna Bali, dan Universitas Brawijaya.	Perusahaan mencoba mendorong supplier untuk menjadi champion dalam mendukung pendataan perikanan.
	1.1.2 3.2.2	- Mendukung implementasi Rencana Pengelolaan Ikan Tuna Nasional 2020-2024 terkait masalah di sektor SDM	Terlibat dalam pertemuan dengan para pemangku kepentingan di Aceh untuk mengidentifikasi isu-isu di sektor Tuna Hand Line yang mengusulkan untuk mengakomodasi di NTMP atau untuk berkontribusi sebagai kemajuan dalam NTMP dari Hand Line Tuna di Aceh			PT Hatindo Makmur/PT 168, MMAF, WWF, Fishing Port , Province Fisheries Agency, Fishermen, University	Belum dilakukan	Setelah disepakati waktu pelaksanaan dari hasil pertemuan pembahasan action plans bersama stakeholder terkait lainnya di Sendang Biru Kab. Malang
	3.1.3	- Mendukung pembentukan komite pengarah TIP Hand	Serial meeting dengan FIP stakeholder di Aceh dan koordinasi dengan DKP			PT Hatindo Makmur/ PT 168, Province Fisheries	Belum dilakukan	Setelah disepakati waktu pelaksanaan dari

		Line Tuna di Jawa Timur	Provinsi untuk membangun berdasarkan hukum (Surat Keputusan DKP Provinsi/ Gubernur Sulawesi Tenggara) untuk SC FIP HL di Aceh, sampai finalisasi / ditandatangani oleh Kepala DKP Provinsi/ atau oleh Gubernur			Agency/DKP Prov, Fishermen, Fisheries Port, WWF-Indonesia, Syahbandar perikanan, BKIPM Aceh, DJPT, PUSRISKAN, All Key Stakeholders		hasil pertemuan pembahasan action plans bersama stakeholder terkait lainnya di Sendang Biru Kab. Malang.
Supply Chain Improvement		1) Training :						
	1.1.1 2.1.1 2.2.1	Memfasilitasi/berkolaborasi dengan pemangku kepentingan utama untuk melakukan pelatihan E-Logbook dan Sistem E-Monitoring	Untuk meningkatkan cakupan dan kepatuhan E-Logbook / E-Monitoring			PT Hatindo Makmur/PT 168, WWF Indonesia, Fishing Port, DKP Prov	Pengepulang merupakan supplier dari PT Hatindo Makmur dan PT 168 di Sendang Biru telah melakukan pencatatan dengan format logbook pemerintah dan dilaporkan untuk keperluan pengurusan SHTI/ Catch	Meningkatkan pencatatan logbook oleh nelayan anggota PT Hatindo Makmur dan PT 168. Dan program E-logbook belum diwajibkan kepada armada <30GT.

							<p>Certificat karena bersifat mandatory. Disampaikan oleh Pihak PT Hatindo Makmur dan PT 168 bahwa kedepan akan semakin memperkuat pencatatan di level nelayan tidak hanya di pengepul/supplier saja.</p>	
	2.3.2	- BMP (Praktek penangkapan ikan, mitigasi/penanganan bycatch)	Memfasilitasi pelatihan mitigasi dan penanganan tangkapan sampingan hiu pada pemasok handline nelayan PT Hatindo Makmur/PT 168			PT Hatindo Makmur/PT 168, WWF Indonesia, Fishing Port, DKP Prov, Penyuluh Perikanan	<p>Telah dilakukan pelatihan BMP kepada nelayan pemancing tuna yang merupakan Supply chain dari PT Hatindo Makmur dan PT 168 serta dari instansi lainnya pada 13 Desember</p>	<p>Kegiatan penguatan kapasitas lainnya akan dilakukan setelah disepakati waktu pelaksanaan dari hasil pertemuan pembahasan action plans bersama stakeholder terkait lainnya di Sendang Biru Kab. Malang.</p>

							2017, sebagai salah satu bentuk untuk peningkatan kapasitas staff UPT-P2SKP Pondokdadap.	
	2.2.1	- CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik), dll	Berkoordinasi dengan pemasok untuk berpartisipasi dalam pelatihan CPIB untuk kapten dan kru			PT Hatindo Makmur/PT 168, WWF Indonesia, Fishing Port, DKP Prov, Penyuluh Perikanan	Belum dilakukan	Setelah disepakati waktu pelaksanaan dari hasil pertemuan pembahasan action plans bersama stakeholder terkait lainnya di Sendang Biru Kab. Malang.
		2) Assisting implementation/compliance :				PT Hatindo Makmur/PT 168Fishing Port, DKP Prov		
	2.3.3 2.5.2 3.2.1	- BMP (Praktek penangkapan ikan dan mitigasi/penanganan bycatch)	Mendukung pengumpulan skor kepatuhan secara teratur			PT Hatindo Makmur/PT 168, WWF, Fishing Port, DKP Prov	Belum ada tenaga khusus dari perusahaan untuk mendampingi langsung di lapangan.	Perlu adanya tenaga khusus dari perusahaan yang bertugas untuk mengkoordinir dan memastikan implementasi FIP Action Plan.
	2.5.2 1.1.2 3.2.1	- Data e-Logbook dari Kapten/nelayan	Memfasilitasi dan melibatkan dalam pertemuan rutin untuk evaluasi dan peningkatan			PT Hatindo Makmur/PT 168, WWF, Fishing Port, DKP Prov	Secara tidak langsung belum, tapi PT Hatindo	Perlu adanya pertemuan untuk membahas sinkronisasi dan

			dengan KKP, Pelabuhan Perikanan, Pemerintah Daerah dan Kapten / nelayan				Makmur dan PT 168 melalui supplier di Sendang Biru telah melaporkan logbook untuk keperluan pengurusan SHTI/ Catch Certificat karena bersifat mandatory.	integrasi pencatatan dan skema pelaporan pendataan perikanan dari nelayan ke tingkat kabupaten dan provinsi.
	1.2.3 2.3.1 2.3.2 3.1.1 3.2.1 3.2.3	- e-Monitoring	Mengembangkan sistem elektronik untuk semua kapal di rantai pasokan Hatindo Makmur/PT 168 sedemikian sehingga informasi tersedia dalam waktu dekat bagi semua pengguna - MMAF / DKP / PSDKP, pemilik kapal dan agen dan prosesor			PT Hatindo Makmur/PT 168, WWF, Fishing Port, DKP Prov	Belum dilaksanakan sepenuhnya Bersama WWF Indonesia dan Aruna Indonesia melaksanakan ujicoba skema traceability yang komprehensif dan melibatkan seluruh stakeholder terkait pada perikanan	Perlu pertemuan untuk membahas action plans PT Hatindo Makmur dan PT 168 sekaligus untuk menghimpun masukan dan kesepakatan melaksanakan bersama lintas stakeholder. Akan dilanjutkan dengan ujicoba serta revisi skema traceability yang diujicobakan di Sendang Biru

							Tuna di Sendang Biru, Kabupaten Malang. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan skema traceability yang sesuai dengan persyaratan ekspor pemerintah negara tujuan yaitu EU (European Union), US (United States), prinsip traceability WWF, dan MSC.	Kabupaten Malang.
	2.4.1 2.4.3 2.4.2 2.5.2 3.1.1	- Perpindahan Pendaftaran FAD	Mendorong nelayan dan pemerintah daerah untuk membangun skema/ mekanisme yang dapat dipercaya dan akses terbatas untuk menjaga informasi rahasia			PT Hatindo Makmur/PT 168, DKP, WWF, PSDKP	Belum dilaksanakan sepenuhnya	Perlu pertemuan untuk membahas action plans PT Hatindo Makmur dan PT 168 sekaligus untuk menghimpun masukan dan

								keepakatan melaksanakan bersama lintas stakeholder.
	2.4.2 3.1.2 3.2.3	- Penguatan skema pengawasan berbasis nelayan rantai pasok				PT Hatindo Makmur/PT 168, WWF, DKP/ Penyuluh Perikanan, PSDKP	Sudah ada POKMASWAS di Pondokdadap Sendang Biru namun, sebagian besar anggota bukan merupakan nelayan dan kegiatan POKMASWAS sendiri fokus berkegiatan untuk pariwisata. Adanya peningkatan kepatuhan pengurusan dan pelaporan dokumen perizinan di Sendang Biru Kab. Malang.	Perlu dilakukan penguatan kelembagaan POKMASWAS dan skema pemantauan, pengaturan dan pengawasannya agar peran mereka dan program pemantauan, pengaturan dan pengawasan lebih efektif.
Monitoring	3.2.3	- Dukungan untuk tinjauan tahunan	Rapat dan kunjungan lapangan untuk penilaian			PT Hatindo Makmur/PT 168,	Belum dilakukan	Setelah disepakati waktu

			kemajuan / implementasi Monev dari FIP			WWF Indonesia, Local Government, University, MMAF		pelaksanaan dari hasil pertemuan pembahasan action plans bersama stakeholder terkait lainnya di Sendang Biru Kab. Malang.
	2.3.2 2.3.3	- Membantu dan menyediakan pemantauan kepatuhan secara teratur	Mekanisme pemantauan, kontrol dan pengawasan memastikan langkah-langkah manajemen dalam perikanan ditegakkan dan dipatuhi			PT Hatindo Makmur/PT 168, Province Fisheries Agency, WWF Indonesia, Key Stakeholders in Aceh	Belum dilakukan	Setelah disepakati waktu pelaksanaan dari hasil pertemuan pembahasan action plans bersama stakeholder terkait lainnya di Sendang Biru Kab. Malang.
	1.2.1 1.2.2 2.1.2 2.2.1 2.2.3	- Stock rebuilding	Berpartisipasi aktif untuk monitoring dan memberikan rekomendasi setelah pengukuran manajemen dilaksanakan			PT Hatindo Makmur/PT 168, MMAF, Fishing Port, Province Fisheries Agency, Fishermen, WWF, University	Belum dilakukan	Setelah disepakati waktu pelaksanaan dari hasil pertemuan pembahasan action plans bersama stakeholder terkait lainnya di Sendang Biru Kab. Malang.
Full Assessment		Memulai komunikasi dengan kandidat CAB	CAB telah dipilih			PT Hatindo Makmur/PT 168, WWF Indonesia, MMAF, Local Government	Belum dilakukan	Setelah disepakati waktu pelaksanaan dari hasil pertemuan pembahasan

								action plans bersama stakeholder terkait lainnya di Sendang Biru Kab. Malang.
		Memfasilitasi proses persiapan untuk memasuki full assessment	Dokumen / informasi awal sudah disediakan dan siap untuk proses audit / full assessment			PT Hatindo Makmur/PT 168, WWF Indonesia, MMAF, Local Government	Belum dilakukan	Setelah disepakati waktu pelaksanaan dari hasil pertemuan pembahasan action plans bersama stakeholder terkait lainnya di Sendang Biru Kab. Malang.
		Mendukung koordinasi dan komunikasi dengan CAB dan pemangku kepentingan utama untuk proses audit	Key stakeholder telah memberikan informasi / data / dokumen yang memadai untuk full assessment			PT Hatindo Makmur/PT 168, WWF Indonesia, MMAF, Local Government	Belum dilakukan	Setelah disepakati waktu pelaksanaan dari hasil pertemuan pembahasan action plans bersama stakeholder terkait lainnya di Sendang Biru Kab. Malang.